

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS PADA PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA TAHUN 2023-2025

Naswa Laura Anggreini¹

naswaaaanggreini@gmail.com

Mellisa Indah Azhari²

mellisaidhazhari@gmail.com

Siti Rahayu³

sitiraahaayu2005@gmail.com

Eko Edy Susanto⁴

ekoedy@gmail.com

^{1,2,3,4}Universitas Mulia

ABSTRACT

This study aims to assess the financial health of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk during the 2023–2025 period based on liquidity, solvency, and profitability ratios. The research employed a quantitative descriptive method using secondary data obtained from the company's annual financial statements. The analysis utilized Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The results indicate that the company has a high level of liquidity and is able to meet its short-term obligations. However, the liquidity ratios are significantly above the standard, indicating inefficient working capital management. The solvency ratios show a healthy financial condition with a low level of dependence on debt. On the other hand, the profitability ratios remain below the established standards, indicating that the company has not been able to utilize its assets and equity optimally to generate profits. Overall, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk demonstrates good liquidity and solvency conditions, but improvements in asset and capital management are needed to enhance profitability and overall financial performance.

Keywords: Financial Health, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2023–2025 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

Analisis dilakukan menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun pengelolaan modal kerja masih kurang efisien karena nilai rasio likuiditas berada jauh di atas standar. Rasio solvabilitas menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dengan tingkat ketergantungan terhadap utang yang rendah. Namun, rasio profitabilitas masih berada di bawah standar yang ditetapkan, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum optimal. Secara keseluruhan, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki kondisi likuiditas dan solvabilitas yang baik, tetapi perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan modal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Kesehatan Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Wulansari dan U. S. (2022), analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan melalui perbandingan data yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta menghasilkan laba. Putranto dan Setiadi (2023) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk

menilai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan minyak nabati berbahan dasar kelapa sawit. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, penjualan bersih meningkat dari Rp6,33 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp8,00 triliun pada tahun 2024 dan Rp9,73 triliun pada tahun 2025. Total aset dan ekuitas perusahaan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi, yaitu sebesar Rp153,57 miliar pada tahun 2023, meningkat menjadi Rp324,94 miliar pada tahun 2024, kemudian menurun menjadi Rp194,59 miliar pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan dan aset belum sepenuhnya

diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai tingkat kesehatan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2023–2025.

Tabel 1. data keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2023–2025

Tahun	Penjualan Bersih	Laba Bersih	Total Aset	Total Hutang	Total Ekuitas
2023	Rp6.337.429	Rp153.575	Rp1.895.235	Rp274.198	Rp1.621.037
2024	Rp8.002.905	Rp324.943	Rp2.412.273	Rp434.073	Rp1.978.200
2025	Rp9.733.304	Rp194.596	Rp2.486.500	Rp473.800	Rp2.012.700

Sumber: Annual Report PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2023–2025.

Tingkat kesehatan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta memenuhi kewajiban keuangannya. Penilaian tingkat kesehatan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Menurut Siregar, Imsar, dan Hasibuan (2023), tingkat kesehatan perusahaan merupakan hasil penilaian kondisi keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Dalam penelitian ini, tingkat kesehatan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2023–2025 dianalisis menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil perhitungan rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan standar yang berlaku untuk mengetahui kondisi

kesehatan keuangan perusahaan. Putranto dan Setiadi (2023) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan komponen-komponen dalam laporan keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

1) Teori Kesehatan Perusahaan

Tingkat kesehatan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban keuangannya. Penilaian tingkat kesehatan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Menurut Siregar, Imsar, dan Hasibuan (2023), tingkat kesehatan perusahaan merupakan hasil penilaian kondisi keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Penelitian ini menilai tingkat kesehatan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2023–2025 menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil perhitungan rasio tersebut dibandingkan dengan standar industri untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Putranto dan Setiadi (2023) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja

keuangan perusahaan melalui perbandingan komponen-komponen dalam laporan keuangan.

2) Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Menurut Setiawan dkk. (2024), rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Rasio keuangan membantu perusahaan dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola aset, serta menghasilkan laba. Bentuk-bentuk rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya. Rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan beberapa indikator, yaitu current ratio, quick ratio, dan cash ratio.

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan perusahaan dalam memenuhi utang lancar. Rumus current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan aset yang paling likuid.

Quick Ratio

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (Solvability Ratio)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri.

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Debt to Asset Ratio

$$= \frac{\text{Total Uang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal perusahaan.

Debt to Equity Ratio

$$= \frac{\text{Total Uang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya.

a. Return on Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki.

Return on Assets

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri.

Return on Equity

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional

perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

a. Total Asset Turnover (TATO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aset yang dimiliki.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

5. Rasio Pasar

- a. Earning Per Share
- b. Rasio Harga Laba
- c. Rasio Harga/ Arus Kas

3) Standar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Wilmar cahaya Indonesia

Berikut ini adalah standar rasio keuangan menurut (Kasmir, 2019)

1. Rasio Likuiditas

Standar Rasio Likuiditas dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Rasio Likuiditas

Current Ratio	Quick Ratio	Keterangan
200%	150%	Sehat
150% s/d < 200%	100% s/d < 150%	Cukup Sehat
100% s/d < 150%	50% s/d < 100%	Kurang Sehat
50% s/d < 100%	25% s/d < 50%	Tidak Sehat
< 50%	< 25%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Kasmir (2019:135)

2. Rasio solvabilitas

Standar Rasio Solvabilitas dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio	Debt to Equity Ratio	Keterangan
≤ 40%	≤ 70%	Sehat
> 40% s/d 50%	> 70% s/d 100%	Cukup Sehat
> 50% s/d 60%	> 100% s/d 150%	Kurang Sehat
> 60% s/d 80%	> 150% s/d 200%	Tidak Sehat
> 80%	> 200%	Sangat Tidak Sehat

3. Rasio Profitabilitas

Standar Rasio Profitabilitas dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Rasio Solvabilitas

Rasio	Standar	Keterangan
Return On Assets (ROA)	30%	Sehat
Return On Equity (ROE)	40%	Sehat

4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Analisis rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola aset, dan menghasilkan laba sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen maupun investor (Putri & Ramadhani, 2023). Laporan keuangan berperan penting dalam mengevaluasi kondisi perusahaan karena memuat informasi mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Analisis

laporan keuangan umumnya dilakukan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan (Sari dkk., 2024). Tingkat kesehatan keuangan juga dipengaruhi oleh likuiditas, struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mampu mengelola faktor-faktor tersebut dengan baik cenderung memiliki kondisi keuangan yang sehat dan stabil (Pratama & Dewi, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan deskriptif dalam metodologinya. Menurut (Sulistiyawati et al., 2022), penelitian deskriptif kuantitatif mengacu pada karakterisasi, evaluasi, dan penjelasan suatu fenomena berdasarkan data yang tersedia (angka-angka), tanpa adanya hipotesis tertentu yang diuji. Data sekunder mencakup data survei dalam bentuk laporan tahunan dan laporan terkait penelitian berupa dokumentasi. (Sugiyono, 2022) mendefinisikan dokumen sebagai laporan peristiwa yang telah berlalu. Laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia menjadi dasar penelitian ini. Laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia untuk tahun 2023-2025 digunakan sebagai sampel. Teknik analisis menggunakan analisis horizontal dan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Kesehatan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Dilihat dari Rasio Likuiditas Rasio Lancar (*Current Ratio*) Disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase (%)	Keterangan
2023	Rp1.581.592.000.000	Rp217.016.000.000	729%	Tidak Efisien
2024	Rp2.076.913.000.000	Rp437.745.000.000	474%	Tidak Efisien
2025	Rp1.207.498.000.000	Rp430.415.000.000	513%	Tidak Efisien

Sumber: Annual Report PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2025, data diolah penulis.

Berdasarkan Tabel 5, *Current Ratio* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama periode 2023–2025 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2023, *Current Ratio* sebesar 729%, yang berarti setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp7,29 aktiva lancar. Nilai tersebut berada jauh di atas standar industri sebesar 200%, sehingga menunjukkan adanya aktiva lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Pada tahun 2024, *Current Ratio* menurun menjadi 474% akibat peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva lancar. Meskipun menurun, nilai tersebut masih berada di atas standar industri dan menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2025, *Current Ratio* kembali meningkat menjadi 513%, yang

menunjukkan peningkatan aktiva lancar dibandingkan hutang lancar. Namun, tingginya rasio tersebut mengindikasikan adanya kelebihan aktiva lancar yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Secara keseluruhan, kondisi likuiditas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tergolong sangat baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, tingginya nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan masih kurang efisien.

B. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Persentase (%)	Keterangan
2023	Rp1.581.592.000.000	Rp388.634.000.000	Rp217.016.000.000	549%	Tidak Sehat
2024	Rp2.076.913.000.000	Rp612.845.000.000	Rp437.745.000.000	334%	Tidak Sehat
2025	Rp1.207.498.000.000	Rp705.481.000.000	Rp430.415.000.000	349%	Tidak Sehat

Sumber: Annual Report PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2025, data diolah penulis.

Berdasarkan Tabel 6, *Quick Ratio* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama periode 2023–2025 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2023, *Quick Ratio* sebesar 549%, yang berarti setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp5,49 aset lancar setelah dikurangi persediaan. Nilai tersebut berada jauh di atas standar Kasmir sebesar 150%, sehingga menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Pada tahun 2024, *Quick Ratio* menurun menjadi 334% akibat

meningkatnya persediaan dan hutang lancar. Meskipun demikian, nilai rasio masih berada di atas standar dan menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan.

Pada tahun 2025, Quick Ratio kembali meningkat menjadi 349%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu menjaga likuiditasnya dengan baik. Namun, tingginya nilai rasio mengindikasikan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan operasional perusahaan.

Secara keseluruhan, kondisi likuiditas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdasarkan Quick Ratio tergolong sangat baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, tingginya nilai Quick Ratio menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan masih kurang efisien.

C. Tingkat Kesehatan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Dilihat dari Rasio Solvabilitas Debt to Asset Ratio (DAR)

Tabel 7. data Debt to Asset Ratio (DAR)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Persentase (%)	Keterangan
2023	Rp251,275,000,000	Rp1,893,561,000,000	13.27	Sehat
2024	Rp476,491,000,000	Rp2,385,282,000,000	19.98	Sehat
2025	Rp473,850,000,000	Rp2,486,504,000,000	19.06	Sehat

Sumber: Annual Report PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2025, data diolah penulis.

Berdasarkan Tabel Debt to Asset Ratio (DAR), tingkat solvabilitas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama periode 2023–2025 berada dalam kategori sehat karena nilai DAR berada di bawah standar Kasmir (2019) yaitu $\leq 40\%$. Pada tahun 2023, DAR sebesar 13,27%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp0,1327. Pada tahun 2024, DAR meningkat menjadi 19,98% akibat kenaikan total hutang yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset. Meskipun demikian, nilai DAR masih tergolong sehat karena berada jauh di bawah standar yang ditetapkan.

Pada tahun 2025, DAR menurun menjadi 19,06% seiring dengan penurunan total hutang dan peningkatan total aset. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga struktur pendanaannya dengan baik serta memiliki tingkat ketergantungan terhadap hutang yang relatif rendah. Secara keseluruhan, nilai DAR PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama periode 2023–2025 menunjukkan kondisi solvabilitas yang sehat dan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola sumber pendanaannya.

D. Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 8. Data Debt to Equity Ratio (DER)

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Persentase (%)	Keterangan
2023	Rp251,275,000,000	Rp1,642,286,000,000	15.3	Sehat
2024	Rp476,491,000,000	Rp1,908,791,000,000	24.96	Sehat
2025	Rp473,850,000,000	Rp2,012,654,000,000	23.54	Sehat

Sumber: Annual Report PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2025, data diolah penulis.

Pada tabel Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan berdasarkan perbandingan hutang terhadap modal sendiri selama tahun 2023–2025 termasuk dalam kategori sehat menurut teori Kasmir, karena nilai DER masih berada di bawah standar $\leq 70\%$. Pada tahun 2023, DER sebesar 15,30%, yang berarti setiap Rp1 modal perusahaan mampu menjamin hutang sebesar Rp0,1530.

Pada tahun 2024, DER meningkat menjadi 24,96%. Peningkatan ini terjadi karena total hutang meningkat sebesar Rp225.216.000.000 atau sekitar 89,63%, sedangkan ekuitas hanya meningkat sebesar Rp266.505.000.000 atau sekitar 16,23%. Walaupun mengalami peningkatan, nilai DER masih tergolong sehat karena masih berada jauh di bawah batas standar menurut Kasmir.

Pada tahun 2025, DER mengalami penurunan menjadi 23,54%. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya total hutang sebesar Rp2.641.000.000 atau sekitar 0,55%, sementara ekuitas meningkat sebesar Rp103.863.000.000 atau sekitar 5,44%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara penggunaan hutang dan modal sendiri sehingga kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dan sehat.

E. Tingkat Kesehatan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Dilihat dari Rasio Profitabilitas

1. Return On Assets (ROA)

Tabel 9. Data Return On Assets (ROA)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total aktiva	Persentase (%)	Keterangan
2023	Rp153,575,000,000	Rp1,893,561,000,000	8.11	Tidak sehat
2024	Rp324,943,000,000	Rp2,385,282,000,000	13.62	Tidak sehat
2025	Rp194,596,000,000	Rp2,486,504,000,000	7.83	Tidak sehat

Sumber: Annual Report PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2025, data diolah penulis.

Pada tabel Return On Assets menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama tahun 2023–2025 berada dalam kategori tidak sehat berdasarkan teori Kasmir, karena standar ROA yang baik menurut Kasmir adalah sebesar 30%. Pada tahun 2023, ROA sebesar 8,11%, yang berarti setiap Rp1 aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0811.

Pada tahun 2024, Return On Assets meningkat menjadi 13,62%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar Rp171.368.000.000 atau sekitar 111,59%, sedangkan total aset meningkat sebesar Rp491.721.000.000 atau sekitar 25,97%. Walaupun mengalami peningkatan, nilai ROA masih berada di bawah

standar Kasmir yaitu 30%, sehingga perusahaan masih dikategorikan tidak sehat.

Pada tahun 2025, ROA kembali mengalami penurunan menjadi 7,83%. Penurunan ini terjadi karena laba bersih setelah pajak turun sebesar Rp130.347.000.000 atau sekitar 40,11%, sementara total aset meningkat sebesar Rp101.222.000.000 atau sekitar 4,24%. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dinilai masih rendah dan perusahaan tetap berada dalam kategori tidak sehat.

2. Return On Equity (ROE)

Tabel 10. Data Return On Equity (ROE)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total ekuitas	Persentase (%)	Keterangan
2023	Rp153,575,000,000	Rp1,642,286,000,000	9.35	Tidak sehat
2024	Rp324,943,000,000	Rp1,908,791,000,000	17.02	Tidak sehat
2025	Rp194,596,000,000	Rp2,012,654,000,000	9.67	Tidak sehat

Sumber: Annual Report PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2025, data diolah penulis.

Pada tabel Return On Equity menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan modal sendiri selama tahun 2023–2025 juga berada dalam kategori tidak sehat menurut teori Kasmir, karena standar ROE yang baik menurut Kasmir adalah sebesar 40%. Pada tahun 2023, ROE sebesar 9,35%, yang berarti setiap Rp1 modal sendiri mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0935.

Pada tahun 2024, Return On Equity meningkat menjadi 17,02%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar Rp171.368.000.000 atau sekitar 111,59%, sedangkan total ekuitas meningkat sebesar Rp266.505.000.000 atau sekitar 16,23%. Walaupun mengalami peningkatan, nilai ROE masih berada di bawah standar Kasmir sebesar 40%, sehingga perusahaan masih dikategorikan tidak sehat.

Pada tahun 2025, ROE kembali menurun menjadi 9,67%. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih setelah pajak sebesar Rp130.347.000.000 atau sekitar 40,11%, sementara ekuitas meningkat sebesar Rp103.863.000.000 atau sekitar 5,44%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal sendiri masih rendah sehingga perusahaan dinilai tidak sehat.

Pembahasan

A. Tingkat Kesehatan Keuangan dari Rasio Likuiditas

Berdasarkan komponen rasio likuiditas yang ditentukan oleh ukuran rasio kas (*Cash Ratio*), diperoleh hasil sebesar 221% pada tahun 2023, 118% pada tahun 2024, dan 136% pada tahun 2025. Temuan yang dihitung menunjukkan persentase yang berada di atas standar rasio kas menurut Kasmir yaitu sebesar 50%. Persentase tersebut mengalami fluktuasi, namun secara umum menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan.

Nilai *Cash Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki jumlah kas dan setara kas yang jauh lebih besar dibandingkan hutang lancarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya sewaktu-waktu tanpa harus menjual persediaan ataupun menagih piutang terlebih dahulu. Kondisi tersebut memberikan tingkat keamanan yang tinggi bagi kreditor karena perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang sangat baik.

Namun demikian, nilai *Cash Ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas menganggur yang cukup besar. Kas yang terlalu banyak disimpan dan tidak digunakan secara produktif dapat menyebabkan pengelolaan modal kerja menjadi kurang efisien. Kondisi tersebut dapat mengurangi peluang perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar melalui kegiatan investasi maupun ekspansi usaha.

Pada tahun 2024 *Cash Ratio* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hutang lancar perusahaan yang lebih besar dibandingkan peningkatan kas dan setara kas. Meskipun demikian, nilai *Cash Ratio* perusahaan masih berada di

atas standar rasio Kasmir sehingga kondisi perusahaan tetap dinilai likuid.

Selanjutnya pada tahun 2025 *Cash Ratio* kembali mengalami peningkatan menjadi 136%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kemampuan kasnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Akan tetapi, tingginya rasio kas juga menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan dana kas yang dimiliki untuk kegiatan operasional yang lebih produktif.

Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola kas dan setara kas secara lebih optimal agar dana yang dimiliki tidak hanya digunakan untuk menjaga likuiditas perusahaan, tetapi juga dapat dialokasikan untuk kegiatan investasi dan operasional yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara tingkat likuiditas dan kemampuan menghasilkan laba sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien.

B. Tingkat Kesehatan Dilihat Dari Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil analisis Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), tingkat kesehatan perusahaan dari aspek solvabilitas dapat dinyatakan dalam kondisi sehat selama periode 2023–2025. Hal ini terlihat dari nilai DAR yang berada pada kisaran 13,27%–19,98%, masih jauh di bawah standar Kasmir (2019) yaitu $\leq 40\%$,

sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri dan ketergantungan terhadap utang relatif rendah. Meskipun terjadi peningkatan DAR pada tahun 2024 akibat kenaikan total utang, nilainya tetap berada dalam batas yang aman dan kembali menurun pada tahun 2025.

Selain itu, nilai Debt to Equity Ratio (DER) selama periode 2023–2025 berada pada kisaran 15,30%–24,96%, yang juga masih berada di bawah standar $\leq 70\%$ menurut Kasmir (2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menjamin kewajibannya dengan modal sendiri. Penurunan DER pada tahun 2025 mengindikasikan adanya perbaikan struktur permodalan karena peningkatan ekuitas yang lebih besar dibandingkan perubahan utang.

Secara keseluruhan, rasio solvabilitas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang kuat, tingkat risiko keuangan yang rendah, serta kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan rasio solvabilitas selama tahun 2023–2025 dapat dikategorikan sehat dan stabil.

C. Tingkat Kesehatan Dilihat Dari Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas yang terdiri dari

Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE), tingkat kesehatan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama periode 2023–2025 berada dalam kategori tidak sehat menurut teori Kasmir. Hal ini karena nilai ROA yang diperoleh perusahaan masih berada di bawah standar 30%, sedangkan nilai ROE juga masih berada di bawah standar 40%.

Pada tahun 2023, ROA sebesar 8,11% dan ROE sebesar 9,35%, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset maupun modal sendiri masih rendah. Pada tahun 2024, kedua rasio mengalami peningkatan, yaitu ROA menjadi 13,62% dan ROE menjadi 17,02%, yang disebabkan oleh meningkatnya laba bersih perusahaan. Namun demikian, nilai tersebut masih berada di bawah standar yang ditetapkan sehingga perusahaan tetap dikategorikan tidak sehat.

Pada tahun 2025, rasio profitabilitas kembali mengalami penurunan, dimana ROA turun menjadi 7,83% dan ROE menjadi 9,67%. Penurunan ini terjadi akibat menurunnya laba bersih setelah pajak, sementara total aset dan ekuitas tetap mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan laba.

Secara keseluruhan, tingkat kesehatan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdasarkan rasio

profitabilitas selama tahun 2023–2025 termasuk dalam kategori tidak sehat, karena seluruh nilai ROA dan ROE masih berada di bawah standar kesehatan yang dikemukakan oleh Kasmir. Meskipun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2024, kinerja profitabilitas perusahaan belum cukup baik untuk mencapai kategori sehat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2023–2025, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang beragam pada setiap aspek yang dianalisis. Dari aspek likuiditas, nilai Current Ratio dan Quick Ratio berada jauh di atas standar yang ditetapkan oleh Kasmir. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, tingginya rasio tersebut juga mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga pengelolaan modal kerja dinilai kurang efisien.

Dari aspek solvabilitas, nilai Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) selama periode penelitian berada di bawah standar yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur permodalan yang kuat, tingkat ketergantungan terhadap utang yang

rendah, serta kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan rasio solvabilitas dapat dikategorikan sehat dan stabil.

Sementara itu, dari aspek profitabilitas, nilai Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) selama tahun 2023–2025 masih berada di bawah standar kesehatan yang ditetapkan oleh Kasmir. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2024, profitabilitas perusahaan kembali menurun pada tahun 2025 akibat penurunan laba bersih. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Secara keseluruhan, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki kondisi likuiditas dan solvabilitas yang baik, tetapi masih perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan modal agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat dan mencapai kategori sehat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Pertama, perusahaan perlu mengoptimalkan pemanfaatan aset lancar dan kas yang dimiliki agar tidak terjadi penumpukan dana menganggur yang dapat

menurunkan efisiensi pengelolaan modal kerja. Dana yang tersedia dapat dialokasikan untuk kegiatan investasi produktif maupun pengembangan usaha yang mampu meningkatkan pendapatan perusahaan.

Kedua, perusahaan perlu mempertahankan kondisi solvabilitas yang telah berada pada kategori sehat dengan tetap menjaga keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan utang. Kebijakan pendanaan yang hati-hati perlu terus diterapkan agar risiko keuangan perusahaan tetap terkendali.

Ketiga, perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas melalui strategi peningkatan efisiensi operasional, pengendalian biaya produksi, serta pengembangan pasar untuk meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Dengan meningkatnya laba bersih, maka rasio ROA dan ROE juga akan mengalami peningkatan sehingga tingkat kesehatan keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan analisis rasio aktivitas dan rasio pasar serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Lithfiah, E., Irwansyah, I., & Fitria, Y. (2019). Analisis rasio keuangan pt telekomunikasi indonesia tbk.

AKUNTABEL: *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(2), 189-196.

Putranto, Y. D., & Setiadi, P. B. (2023). Analisis rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas) sebagai sarana pengukuran kinerja keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk tahun 2017-2021. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1).

Wulansari, Y. A. D., Sholihin, U., & Widuri, T. (2022). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2016-2020). *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(3), 75-86.

Proym, S., Darwanto, D., Sebenan, M. M., & Notanubun, F. A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt.Campina Ice Cream Industry Tbk. *Ijen: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 1(2), 102-110

Rifamayosa, C. O., Khusniah, L. N., & Renfiana, L. (2023). Analisis rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja pada pt bank rakyat indonesia (persero) tbk periode 2018-2021. *Srikandi: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 1-12.

Siregar, D., Imsar, I., & Hasibuan, N. F. A. (2023). Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT. Sumber Tani Agung Gunung Tua. *Jurnal Manajemen Akuntansi*

- (JUMSI), Vol 3, No 3: 2023, 1517-1529.
- Andiniswari, A. A. I. R., Santoso, R. T. P. B., & Patni, N. L. P. S. (2024). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode Tahun 2018–2021)*.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan (1st ed.)*. Depok : Rajawali Pers.
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1113–1123.
- Sari, S., & Nur'aidawati, S. (2024). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2013–2023. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(12), 729–734.
- Pratama, R. N., Purbawati, D., & Waloejo, H. D. (2022). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2020. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(3), 587–594.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.)*. ALFABETA.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, W., & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma*, 13, 68-73.